



**PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
Dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021**

***June 30, 2022 and December 31, 2021
And For Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021***

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:</i>
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021		<i>AS OF JUNE 30,2022 AND DECEMBER 31, 2021</i>
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021		<i>AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1-3	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA ATAU RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	4-5	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	6	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	7-8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9-94	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
PT MNC SKY VISION Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD
ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021
PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS
SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Hari Susanto | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Jl. Cipaku No. 10 RT 006 RW 005,
Kelurahan Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur Utama / President Director | Position |
| 2. Nama | Prihatmo Kushardono | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Jl. Batu Merah Komp. MA/3 RT 003 RW 002,
Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur / Director | Position |

Menyatakan bahwa:

Declared that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Agustus 2022 / August 25, 2022



Hari Susanto
Direktur Utama / President Director



Prihatmo Kushardono
Direktur / Director

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2022 and December 31, 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h,3j,5,29,31,35	10,698	19,514	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3h,14,31,35	28,582	27,468	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade account receivables
Pihak berelasi	3f,3h,6,29,35	18,654	15,696	Related parties
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 56.162 juta pada 30 Juni 2022 dan pada 31 Desember 2021	3h,6,31,35	430,710	426,543	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 56,162 million as of June 30, 2022 and as of December 31, 2021
Piutang lain-lain				Other account receivable
Pihak ketiga- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.784 juta 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	3h,35	53,532	43,525	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,784 million as of June 30, 2022 and December 31, 2021
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 745 juta pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	3k,7	163,215	166,785	Inventories – net for allowance for decline in value of Rp 745 million as of as of June 30, 2022 and December 31, 2021
Pajak dibayar dimuka	3t,26	5,564	4,490	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		103,666	105,255	Advanced payment to third parties
Biaya dibayar dimuka		65,037	57,711	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		879,658	866,987	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON- CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,26	279,093	252,206	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	3f,3h,8,35	63,214	87,876	Related parties
Uang muka pembelian aset tetap		10,550	10,550	Advanced for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	3m,9	53,135	64,595	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.800.671 juta pada 30 Juni 2022 dan Rp 6.556.796 juta pada 31 Desember 2021	3n,10	2,341,911	2,577,511	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,800,671 million as of June 30, 2022 and Rp 6,556,796 million as of December 31, 2021
Aset hak-guna	3p,11	872	1,686	Right of-use assets
Goodwill	12	7,953	7,953	Goodwill
Lain – lain		18,511	17,814	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,775,239	3,020,191	Total Non – Current Assets
JUMLAH ASET		3,654,897	3,887,178	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	3f,3h,13,29,35	200,997	204,186	Related parties
Pihak ketiga	3h,13,31,35	342,331	391,791	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	3f,3h,29,34,35	12,742	12,717	Related parties
Pihak ketiga	3h,35	2,869	2,359	Third parties
Utang pajak	3t,26	18,866	19,202	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3h,31,34,35	15,949	34,894	Accrued expenses
Uang jaminan	31	7,977	9,007	Customers deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	3h,14,31,34,35	319,529	395,554	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,29,34,35	1,277	1,396	Finance lease obligations to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		922,537	1,071,106	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,29,34,35	3,694	4,010	Finance lease obligations to related parties
Liabilitas imbalan kerja	3r,15	39,647	36,811	Employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan		525	538	Deferred tax liabilities
Uang muka setoran modal	16,34	304,750	295,750	Advance for capital stock subscription
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		348,616	337,109	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,271,153	1,408,215	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar - 24.000.000.000 saham.				Capital stock - Rp 100 par value per share. Authorized 24,000,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor - 9.971.852.402 saham pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	17	997,185	997,185	Subscribes and paid up - 9,971,852,402 shares as of June 30, 2022 and December 31, 2021
Tambahan modal disetor - bersih	18	3,098,935	3,098,935	Additional paid-in capital – net
Penghasilan komprehensif lain	19	598,619	598,619	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2,314,611)	(2,219,604)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		2,380,328	2,475,335	Equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non-pengendali		3,416	3,628	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2,383,744	2,478,963	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,654,897	3,887,178	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
PENDAPATAN	3s,3v,20,32	585,187	817,706	REVENUES
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	3s,21	368,443	473,518	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		216,744	344,188	GROSS PROFIT
Penyusutan dan Amortisasi		(259,800)	(344,778)	Depreciation and amortization
Beban Penjualan	3s,22	(624)	(1,131)	Selling Expenses
Beban umum dan administrasi	3s,23	(17,639)	(23,527)	General and administrative expenses
Beban keuangan	3s,24	(28,290)	(50,823)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata – uang asing bersih	3s,31	(17,044)	6,412	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih	3s,25	(15,387)	(22,388)	Other Losses - net
Rugi Sebelum Pajak		(122,040)	(92,047)	Loss Before Tax
Manfaat pajak - bersih	3t, 26	26,887	(4,255)	Tax benefit - net
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(95,153)	(96,302)	NET LOSS FOR THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif lain setelah pajak penghasilan				Other Comprehensive Income, net of Income Tax
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	Remeasurment of defined benefit obligation
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan		-	-	Total Other Comprehensive Income For The Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(95,153)	(96,302)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
(CONTINUED) OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>	
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN				NET LOSS FOR THE PERIOD
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(95,007)	(96,141)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		<u>(146)</u>	<u>(161)</u>	Non-controlling Interest
Rugi Bersih Periode Berjalan		<u><u>(95,153)</u></u>	<u><u>(96,302)</u></u>	Net Loss for the Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				LOSS ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(95,007)	(96,141)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		<u>(146)</u>	<u>(161)</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif		<u><u>(95,153)</u></u>	<u><u>(96,302)</u></u>	Total Comprehensive Loss for
Periode Berjalan				The Period
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	3u,27	(9.5)	(9.7)	(in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGE IN EUIY
For The Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up Capital stock	Tambahan Modal disetor - Bersih/ Additional paid in capital net	liabilitas Imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit Obligations	Revaluasi aset Tetap/ Gain on revaluation of Property and equipment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021	997,185	3,098,935	29,914	566,016	200	(2,037,229)	2,655,021	2,588	2,657,609	Balance as of January 1, 2021
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(96,141)	(96,141)	(161)	(96,302)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	(531)	(531)	531	-	<i>Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries</i>
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	7	7	-	7	<i>Other equity transactions</i>
Saldo per 30 Juni 2021	<u>997,185</u>	<u>3,098,935</u>	<u>29,914</u>	<u>566,016</u>	<u>200</u>	<u>(2,133,894)</u>	<u>2,558,356</u>	<u>2,958</u>	<u>2,561,314</u>	Balance as of June 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	<u>997,185</u>	<u>3,098,935</u>	<u>32,603</u>	<u>566,016</u>	<u>200</u>	<u>(2,219,604)</u>	<u>2,475,335</u>	<u>3,628</u>	<u>2,478,963</u>	Balance as of January 1, 2022
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(95,007)	(95,007)	(146)	(95,153)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Perubahan kepentingan non-pengendali atas transaksi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(66)	(66)	<i>Changes in non-controlling interests due to transaction of subsidiaries</i>
Saldo per 30 Juni 2022	<u>997,185</u>	<u>3,098,935</u>	<u>32,603</u>	<u>566,016</u>	<u>200</u>	<u>(2,314,611)</u>	<u>2,380,328</u>	<u>3,416</u>	<u>2,383,744</u>	Balance as of June 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	567,025	762,103	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(128,931)	(153,542)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(327,146)	(403,961)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi	110,948	204,600	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(16,500)	(9,708)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(329)	(433)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	94,119	194,459	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain - dari pihak berelasi	21,704	(2,018)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	168	200	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	601	-	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(11,620)	(24,975)	Acquisitions of property and equipment
Penurunan (kenaikan) aset lainnya dan uang muka	535	(12,543)	Decrease (increase) in other assets and advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	11,388	(39,336)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (penurunan) uang muka setoran modal - bersih	9,000	(71,200)	Increase (decrease) advance for capital stock subscription - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(435)	(582)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran bunga	(22,238)	(27,269)	Interest paid
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	(3,189)	(7,068)	Increase (decrease) in accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang - bersih	(96,243)	(85,745)	Payments of long-term bank loans - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(113,105)	(191,864)	Net Cash by Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(CONTINUED)
For The Six Months Period Ended
June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(7,598)</u>	<u>(36,741)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19,514	56,433	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	<u>(1,218)</u>	<u>(111)</u>	<i>Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalent</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>10,698</u>	<u>19,581</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Entitas tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dan diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 32 Tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina Tobing Manullang S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-58876.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 04 September 2008 kemudian anggaran dasar diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana dimuat dalam Akta No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0943496 tanggal 18 Juni 2015, dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 36 tanggal 26 Juni 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0222717 tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan akta No.18 tanggal 19 Juni 2019 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0035047.AH.01.02 Tahun 2019.

Entitas berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media.

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
June 30,2022 and December 31,2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Entity") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Entity's articles of association have been amended several times, and amended to be adjusted to regulation No. 40 of 2007 on Limited Liability Company on Deed No. 32 dated May 29, 2008, made before Notary Herlina Tobing Manullang SH, public notary in Jakarta, which has obtained approval from Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-58876.AH.01.02. on 2008 dated September 04, 2008, with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) as contained in the Deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Acceptance Notification of amended in Articles of Association No. AHU-AH. 01.03-0943496 dated June 18, 2015, and Board of Commissioners and Board of Director latest composition No. 36 dated June 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated from Letter of Acceptance Notification of amended of Company Data No. AHU-AH.01.03-0222717 dated July 17, 2018.

Based on deed No.18 dated June 19, 2019 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta concerning amendments to the articles of association, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0035047.AH.01.02 Year 2019.

The Entity is domiciled in Jakarta, with its head office located at MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Entitas terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 920 dan 1.068 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Entitas telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Entitas untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010. Dan telah di perpanjang sampai dengan 26 Januari 2030 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

Pada tanggal 3 November 2014, Entitas mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015. Dan telah di perpanjang sampai dengan 26 Januari 2030 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

Tanggal 28 Februari 2018, Entitas mengajukan permohonan perubahan data terkait penambahan program siaran kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (RI) dan tanggal 15 Mei 2018 telah diverifikasi oleh Direktorat Penyiaran, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kemkominfo RI agar perubahan data tersebut dapat dicatat ke dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan Berita Acara Verifikasi Administrasi PT. MNC Sky Vision Tbk No.190/DJPPI.4.2/DAT/05/2018. Dan telah di perpanjang sampai dengan 26 Januari 2030 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Entity started its commercial operations in 1994. Currently, the Entity's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Entity had total number of permanent employees of 920 and 1,068 as of June 30,2022 and December 31, 2021 , respectively.

The Entity has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Entity to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010. And has been extended until January 26, 2030 in accordance with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

On November 3, 2014, the Entity has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015. And has been extended until January 26, 2030 in accordance with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

On February 28, 2018, the Entity has applied for data change related to additional channel programme to Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia. On May 15, 2018 has verified by Directorate General of Post and Information, Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia regulated data change to be listed into the Broadcasting Licensing Database based on the Minutes of Administration Verification of PT. MNC Sky Vision Tbk No. 190 / DJPPI.4.2 / DAT / 05/2018. And has been extended until January 26, 2030 in accordance with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 439/T.04.03/2019.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dengan No. 17 tanggal 19 Juni 2019 mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

Perubahan akta terakhir Berdasarkan Akta No.50 tanggal 26 Juli 2021 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0450352.

Entitas tergabung dalam Kelompok usaha MNC Corporation. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2022/ June 30, 2022
Komisaris Utama	:	Ade Tjendra
Komisaris	:	Mashudi Hamka
Komisaris Independen	:	Ahmad Rofiq
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	:	Hari Susanto
Direktur	:	Budiman Hartanu
		Fransisca Setianinggar
		Salvona T. Situmeang
		Vera Tanamihardja
		Ruby Budiman
Komite Audit:		
Ketua	:	Ahmad Rofiq
Anggota	:	Kardinal Karim
		Beti Santoso
		Idwan Ganie
Sekretaris Entitas	:	Eko Wijaya
Audit Internal	:	Ben Johannes Mohede

b. Struktur Entitas Anak

PT Media Citra Indostar (MCI)

Pada tahun 2016, Entitas memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit. MCI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Based on deed Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta arrangement with No. 17 on June 19, 2019 regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners and who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

Amendment to the latest deed No.50 dated July 26, 2021 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0450352.

The Entity belongs to group MNC Corporation. The Entity's management as of June 30, 2022 and December 31, 2021 consist of the following:

		31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Ade Tjendra	:	Ade Tjendra	President Commissioner
Mashudi Hamka	:	Mashudi Hamka	Commissioner
Ahmad Rofiq	:	Ahmad Rofiq	Independent Commissioner
Hari Susanto	:	Hari Susanto	Board of Directors:
Budiman Hartanu	:	Budiman Hartanu	President Director
Fransisca Setianinggar	:	Fransisca Setianinggar	Director
Salvona T. Situmeang	:	Salvona T. Situmeang	
Vera Tanamihardja	:	Vera Tanamihardja	
Ruby Budiman	:	Ruby Budiman	
Ahmad Rofiq	:	Ahmad Rofiq	Audit Committee:
Kardinal Karim	:	Kardinal Karim	Chairman
Beti Santoso	:	Beti Santoso	Members
Idwan Ganie	:	Idwan Ganie	
Eko Wijaya	:	Eko Wijaya	Corporate Secretary
Ben Johannes Mohede	:	Ben Johannes Mohede	Internal Audit

b. Structure of the Subsidiaries

PT Media Citra Indostar (MCI)

In 2016, the Entity has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

Pada bulan Mei 2020, Entitas mengakusisi 99,99% saham PT Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, Entitas melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

Pada tanggal 26 Mei 2020, Perusahaan melalui entitas anak PT Mitra Operator Lokal membeli 80% kepemilikan saham di AMG dari Tuan Tarman. AMG berdomisili di Kota Batam, provinsi Kepulauan Riau dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi.

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) membeli 80% kepemilikan saham di PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode. Punggawa berdomisili di Kota Sorong, provinsi Papua Barat dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi berbayar.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

In May 2020, the Entity acquired 99.99% shares of PT Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership or 1,249,999 shares.

In May, 2020, the Entity has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1.250.000 shares.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

On May 26, 2020, the Company through its subsidiary PT Mitra Operator Lokal has purchased 80% ownership interest in AMG from Mr. Tarman. AMG is domiciled in Batam City, province of Riau islands and the scope of its activities is to engage in private television broadcast.

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) has purchased 80% ownership interest in PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode. Punggawa is domiciled in Sorong City, province of West Papua and the scope of its activities is to engage in pay television broadcast service.

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi/ Start of commercial operations	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2022	2021		30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
		%	%			
<u>Media berbasis pelanggan/Subscriber-based media</u>						
PT. Media Citra Indostar (MCI)	Jakarta	99.99	99.99	1999	620,016	613,831
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) dan entitas anak/ PT. AMG Kundur Vision (AMG)	Jakarta	99.99	99.99	2001	41,880	43,084
PT. AMG Kundur Vision (AMG)	Batam	80.00	80.00	2019	26,764	27,814
PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)	Sorong	80.00	80.00	2021	1,823	1,976

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 27 Juni 2012, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Entity

On June 27, 2012, the Entity obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Entitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta menjadi Rp 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 69.916.990 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta menjadi 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 1.295.045.766 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2017.

Berdasarkan akta No.28 tanggal 21 Oktober 2019 dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dimana dalam keputusan Dewan Komisaris PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289/MSKY-Kep.Kom/VI/19 tanggal 23 September 2019, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta menjadi 9.971.852.402 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 997.185 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 906.532.036 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 September 2019, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0351084 Tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saham Entitas sejumlah 1.994.370.480 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Entity (continued)

On May 23, 2016, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares without pre-emptive Rights and issued 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million to 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, is as much 69,916,990 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2016.

On May 12, 2017, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares pre-emptive Rights from 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million to 9,065,320,366 stocks or with a nominal value Rp 906,532 million. From the Additional Common Shares pre-emptive Rights, as much as 1,295,045,766 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2017.

Based on deed No.28 dated October 21, 2019 with Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta where in the decision of the Board of Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289 / MSKY-Kep.Kom / VI / 19 dated September 23, 2019, the Entity has obtained approval from the shareholders to increase the Capital for Pre-emptive Rights from 9,065,320,366 shares or with a nominal value of Rp 906,532 million to 9,971.852.402 shares or with a nominal value of Rp 997,185 million. Of the Capital Increase of Pre-emptive Rights, 906,532,036 shares were approved by the Indonesian Stock Exchange on September 25, 2019, whose notification was received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights as evidently from the Receipt of Notification of Amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0351084 Year 2019.

As of December 31, 2019 the Entity's shares amounted to 1,994,370,480 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standar dan intepretasi berikut, yang relevan terhadap Grup dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”
- Amandemen PSAK 55 dan PSAK 60 “Reformasi Acuan Suku Bunga”
- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 73 “Sewa”

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi material”.
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Berlaku efektif 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Amandemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”
- Amandement PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Berlaku efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The adoption of below amended standards and interpretations, which are relevant to the Group and were effective on January 1, 2022, did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

- Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statements”
- Amendment to PSAK 25 “Accounting policies, accounting estimates and errors”
- Amendment to PSAK 55 and PSAK 60: “Reform of Benchmark to Interest Rate”
- PSAK 71 “Financial Instruments”
- PSAK 73 “Leases”

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Amendment to PSAK 22 “Business Combination”
- Amendment to PSAK 25 “Accounting policies, accounting estimates and errors”.
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”

Effectively applied on January 1, 2022:

- Amendment to PSAK 22 “Business Combination”
- Amendment to PSAK 57 “Provision, Contingency Liability and Contingency Asset:
- Amendment to PSAK 71 “Financial Instruments”

Effectively applied on January 1, 2023:

- Amendment to PSAK 1 “Financial Statement Presentation”
- Amendment to PSAK 16 “Fixed Assets”

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2022, as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK only has an impact on presentation and has no impact on the financial position and performance of the Business Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Secara retrospektif, PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (continued)

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

Retrospectively, PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more *investees*. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an *investee*.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the investor controls the *investee* if, and only if, the investor has the following elements:

- Power over the *investee* (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposures or rights to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- Hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas anak. Penghasilan dan beban Entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas dan Entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures

- The contractual arrangement(s) with the other vote holders of *investee*;
- Rights arising from other contractual arrangement(s);
- The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidated financial statements:

- Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Non-controlling Interest (NCI)

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi Entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent Entity:

- Unrecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment Entity is an Entity that:

- Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasian (lanjutan)

- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah Entitas merupakan Entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari Entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi Entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengkonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk Entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

- b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

An Entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment Entity, including its purpose and design such as:

- a. It has more than one investment;
- b. It has more than one investor;
- c. It has investors that are not related parties of the Entity;
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasian (lanjutan)

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the Entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Laporan keuangan Entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan Entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan Entitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.

b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika Entitas memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (ii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iii) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Entity (Government related entities).

Related party is a person or an Entity related to the Entity who prepares financial statements (the reporting Entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

- (i) Has control or joint control over the reporting Entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or
- (iii) A member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.

b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:

- (i) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member).
- (ii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iii) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iv) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
- (v) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vi) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (iv) The Entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity.
- (v) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vi) A person identified in (a.i) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (continued)

- b. Whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Before January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam obligasi konversi atau "CB" dan obligasi wajib tukar atau "MEB" milik Grup yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Investments in convertible bonds or "CB" and mandatory exchangeable bonds or "MEB" held by the Group that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Tersedia untuk dijual (AFS) (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Available-for-sale (AFS) (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss. With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Sesudah 1 Januari 2020

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

After January 1, 2020

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih, dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2021 tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2021 was used, except for assets using a simplified approach.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2021.

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2021.

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that it cannot receive the full contractual cash flows without expanding the credit terms. Accounts receivable write-off when the possibility of contractual cash flows is unlikely, after all collection efforts have been made and an allowance has been made.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- *Currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. *The normal course of business;*
- ii. *The event of default; and*
- iii. *The event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.*

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Penyusutan dicatat dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah dikurangi nilai residu sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan dan prasarana penyiaran	7 - 15
Satelit transponder	15
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 7
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets after less residual value as follows:

Building and leasehold improvements
Broadcast equipment and infrastructure
Satellite transponder
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Kelompok usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- i. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini Ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- i. The contract involves the use of an identified assets this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- iii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group has the right to direct the use of the asset if either:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan asset; atau
- b. Kelompok Usaha mendesain asset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa asset akan digunakan

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian Kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan asset pendasar atau untuk merestorasi asset pendasar atau tempat di mana asset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur Kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli asset yang mendasarinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- a. The Group has the right to operate the asset; or
- b. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang asset dasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, Sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 73 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Kelompok usaha diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Kelompok Usaha tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits (continued)

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense and remeasurement are recognized in profit or loss

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Income (Loss) Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses.*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada set dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (continued)

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat.

Kelompok Usaha menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas anak, sebagaimana tercantum dalam dalam PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - i. Bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
 - ii. Persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
 - iii. Fakta lain yang relevan dan keadaan.

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Joint Arrangements

Judgment is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group determines that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangements. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in in PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess the rights and obligations arising from the arrangement. Specifically the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - i. The legal form of the separate vehicle.
 - ii. The terms of the contractual of the arrangement
 - iii. Other relevant facts and circumstances.

The assessment often requires significant judgment. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Kuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyelesaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, and equipment are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restriction.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh *Chief Financial Officer* dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. *Chief Financial Officer* melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Chief Financial Officer of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Chief Financial Officer reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas	812	1,359	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah	2,662	6,797	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	65	98	U.S. Dollar
Subjumlah	2,727	6,895	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,088	6,275	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,136	562	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	2,180	1,179	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	2,755	3,244	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	7,159	11,260	Subtotal
Jumlah	10,698	19,514	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Debtor

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
PT MNC GS Homeshopping	4,859	3,142	PT MNC GS Homeshopping
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	4,073	1,857	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Mediate Indonesia	1,510	1,146	PT Mediate Indonesia
PT Sun TV Network	1,031	1,031	PT Sun TV Network
PT Digital Vision Nusantara	24	1,169	PT Digital Vision Nusantara
Lain-lain	7,157	7,351	Others
Subjumlah	18,654	15,696	Subtotal
Pihak ketiga	486,872	482,705	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56,162)	(56,162)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	430,710	426,543	Subtotal
Bersih	449,364	442,239	Net

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Belum jatuh tempo	118,225	132,910
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	158,458	153,177
31-60 hari	90,381	76,453
61 - 90 hari	42,419	42,789
Lebih dari 90 hari	39,881	36,910
Jumlah	449,364	442,239

c. Berdasarkan mata uang

Rupiah	505,359	498,234
Dolar Amerika Serikat	167	167
Jumlah	505,526	498,401
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56,162)	(56,162)
Bersih	449,364	442,239

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Aging of receivables that are not impaired

Not yet due
Past due
Under 30 days
31-60 days
61 - 90 days
More than 90 days

Total

c. By currencies

Rupiah
U.S. Dollar

Total

Allowance for impairment losses

Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Kelompok Usaha menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana manajemen Kelompok Usaha telah melakukan review secara periodik terhadap piutang usaha. Selama periode berjalan semua piutang dapat tertagih. Saldo piutang 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 yang telah jatuh tempo telah dibuat penyisihan piutang tak tertagih dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tak tertagih dan transaksi piutang tahun berjalan dapat tertagih.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang jaminan dalam liabilitas jangka pendek.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Saldo awal	56,162	55,248
Kerugian penurunan nilai piutang	-	914
Saldo akhir	56,162	56,162

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group management has reviewed periodically to the trade receivable. In current period all the trade receivable are collected. Balance as of June 30, 2022 and December 31, 2021 for maturity of trade receivable has been providing the allowance for uncollectable of trade receivable and management believed that allowance of uncollectible of trade receivable are adequate for covering uncollectible of trade receivable.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Movement in the allowance for impairment losses

Beginning balance
Impairment losses recognized on receivables

Ending balance

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Entity considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Antena	63,940	66,518
Dekoder digital	47,082	47,392
Program produksi sendiri	45,377	45,913
Aksesoris	5,561	5,585
Kartu tayang	26	26
Lain-lain	1,974	2,096
Jumlah	163,960	167,530
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(745)	(745)
Bersih	163,215	166,785

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

7. INVENTORIES

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Antena	63,940	66,518	Antenna
Dekoder digital	47,082	47,392	Digital decoder
Program produksi sendiri	45,377	45,913	In-house production program
Aksesoris	5,561	5,585	Ancillaries
Kartu tayang	26	26	Viewing card
Lain-lain	1,974	2,096	Others
Total	163,960	167,530	Total
Allowance for decline in value of inventories	(745)	(745)	Allowance for decline in value of inventories
Net	163,215	166,785	Net

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 10).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Piutang	
PT Digital Vision Nusantara ("KVision")	38,808
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	7,834
Lain-lain	16,572
Jumlah	63,214

Piutang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE TO RELATED PARTIES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Accounts receivable		
PT Digital Vision Nusantara ("KVision")	66,530	
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	2,371	
Others	18,975	
Total	87,876	

The accounts receivable to other related parties above represent advance payments of operating expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

9. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Biaya perolehan:	
Saldo awal	1,309,034
Penambahan	461
Jumlah	1,309,495
Akumulasi amortisasi:	
Saldo awal	1,244,439
Penambahan	11,921
Jumlah	1,256,360
Bersih	53,135

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

9. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Acquisition cost:		
Beginning balance	1,307,994	
Additions	1,040	
Total	1,309,034	
Accumulated amortization:		
Beginning balance	1,205,750	
Additions	38,689	
Total	1,244,439	
Net book value	64,595	

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 January 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Biaya perolehan :						Cost :
Satelit						Satellite
transponder	1,556,519	-	-	-	1,556,519	transponder
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	502,649	-	-	-	502,649	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	433,280	3,226	-	-	436,506	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	6,227,706	7,563	-	-	6,235,269	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	383,610	831	235	-	384,206	Equipment
Kendaraan	27,469	-	3,110	-	24,359	Vehicles
Aset sewa						
pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	3,074	-	-	-	3,074	Vehicles
Jumlah						Total
biaya perolehan	9,134,307	11,620	3,345	-	9,142,582	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Satelit						Satellite
transponder	890,373	44,909	-	-	935,282	transponder
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	323,766	11,972	-	-	335,738	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	4,961,924	183,248	-	-	5,145,172	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	354,057	6,574	235	-	360,396	Equipment
Kendaraan	25,320	517	3,110	-	22,727	Vehicles
Aset sewa						
pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	1,356	-	-	-	1,356	Vehicles
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	6,556,796	247,220	3,345	-	6,800,671	depreciation
Nilai buku bersih	2,577,511				2,341,911	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari 2021/ <i>January 1,</i> <i>2021</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31,</i> <i>2021</i>	
Biaya perolehan :						Cost :
Satelit						Satellite
transponder	1,556,519	-	-	-	1,556,519	transponder
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	502,649	-	-	-	502,649	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	431,120	2,160	-	-	433,280	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	6,189,996	37,710	-	-	6,227,706	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	379,929	3,717	36	-	383,610	Equipment
Kendaraan	32,491	299	5,321	-	27,469	Vehicles
Aset sewa						
pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	3,074	-	-	-	3,074	Vehicles
Jumlah						Total
biaya perolehan	9,095,778	43,886	5,357	-	9,134,307	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Satelit						Satellite
transponder	800,555	89,818	-	-	890,373	transponder
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	298,052	25,714	-	-	323,766	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	4,479,100	482,824	-	-	4,961,924	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	340,150	13,943	36	-	354,057	Equipment
Kendaraan	27,539	511	5,321	2,591	25,320	Vehicles
Aset sewa						
pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	1,976	1,971	-	(2,591)	1,356	Vehicles
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	5,947,372	614,781	5,357	-	6,556,796	depreciation
Nilai buku bersih	3,148,406				2,577,511	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 3.544.706 juta dan Rp 3.119.888 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 23.712.000 dijadikan jaminan atas utang bank pinjaman jangka panjang (Catatan 14) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai tercatat	-	-
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	601	732
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 25)	601	732

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 7 dan 29) dan kepada Entitas asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan		
Rupiah (dalam jutaan)	1,264,292	1,370,237
Jumlah pertanggungan asuransi		
Rupiah (dalam jutaan)	681,087	155,391
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	23,712,000	50,000,000

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Entity as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 3,544,706 million and Rp 3,119,888 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 23,712,000 are pledged as collateral for long-term loans (Note 14) and finance lease liabilities.

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

Net carrying amount
 Proceeds from sales of property and equipment
 Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 25)

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Notes 7 and 29) and to various third party insurance entities are as follows:

Carrying amount of insured assets
 Rupiah (in million)
 Total sum insured
 Rupiah (in million)
 U.S Dollar (full amount)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya perolehan:		
Saldo awal	16,394	16,528
Penambahan	-	80
Koreksi	-	(214)
Jumlah	16,394	16,394
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	14,707	10,686
Penambahan	815	4,021
Jumlah	15,522	14,707
Bersih	872	1,686

Acquisition cost:
Beginning balance
Additions
Correction
Total

Accumulated amortization:
Beginning balance
Additions
Total

Net book value

12. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak.

Nilai tercatat goodwill merupakan :

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT AMG Kundur Vision	7,533	7,533
PT Punggawa Utama Sorong Media	420	420
Jumlah	7,953	7,953

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah di kurangi akumulasi penurunan nilai.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

Pada bulan Mei 2020, PT Mitra Operator Lokal memperoleh 5.142 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT AMG Kundur Vision (AMG) dari Tuan Tarman (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 17.884.340.000. Atas akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas AMG.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas pemegang saham utama Perusahaan pada media TV berbayar dan broadband.

11. RIGHT OF USE ASSETS

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

Carrying value of goodwill is consist of:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT AMG Kundur Vision	7,533	7,533	PT AMG Kundur Vision
PT Punggawa Utama Sorong Media	420	420	PT Punggawa Utama Sorong Media
Jumlah	7,953	7,953	Total

In performing goodwill impairment testin, the recoverable amount was assessed by reference to cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

In May 2020, PT Mitra Operator Lokal obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Tarman (third party) with acquisition cost amounting to Rp 17,884,340,000. By this acquisition, the Company has a control of AMG.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Company's ultimate shareholder activities on pay TV and broadband.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

12. GOODWILL (lanjutan)

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 400 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 1.641.200.000 dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp 1.527 juta. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas Punggawa.

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

12. GOODWILL (continued)

PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode (third party) with acquisition cost amounting to Rp 1,641,200,000 with net asset on acquisition date amounting to Rp 1.527 million. By this acquisition, MNCSV has a control of Punggawa..

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak berelasi		
PT MNC Pictures	152,559	159,776
PT MNC Vision Networks Tbk	14,278	14,594
PT Global Mediacom Tbk	5,943	6,282
PT Media Nusantara Citra Tbk	2,870	3,070
Lain-lain	25,347	20,464
Subjumlah	200,997	204,186
Pihak ketiga		
Fox Networks Group Asia Pacific Ltd	38,305	53,058
The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD	28,691	49,425
AXN Holdings, LLC	12,891	11,520
PT Fortune Mate Indonesia	3,657	5,485
Prime Electronics & Satellitics Inc.	4,523	4,524
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	254,264	267,779
Subjumlah	342,331	391,791
Jumlah	543,328	595,977

13. TRADE PAYABLE

a. By supplier

Related parties	
PT MNC Pictures	
PT MNC Vision Networks Tbk	
PT Global Mediacom Tbk	
PT Media Nusantara Citra Tbk	
Others	
Subtotal	
Third parties	
Fox Networks Group Asia Pacific Ltd	
The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD	
AXN Holdings, LLC	
PT Fortune Mate Indonesia	
Prime Electronics & Satellitics Inc.	
Others (each below 5% of total trade accounts payable)	
Subtotal	
Total	

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

13. TRADE PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

Rupiah	505,941	554,600	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37,387	41,377	U.S. Dollar
Jumlah	543,328	595,977	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Investment Opportunities V Pte. Limited	319,232	395,965	Investment Opportunities V Pte. Limited
PT Bank Central Asia Tbk	298	2,083	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	319,530	398,048	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1)	(2,494)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	319,529	395,554	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	319,529	395,554	Current maturities
Jangka panjang	-	-	Non-current

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pinjaman jangka panjang	319,529	576,364	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,035	2,416	Accrued interest expense
Jumlah	323,564	578,780	Total

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V PTE. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Sampai pada bulan Juni 2022, Entitas telah melunasi sebagian pinjaman sebesar USD 33.500.000.

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V PTE. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly.

Until June, 2022, the Entity has paid the loan partially amounted USD 33,500,000.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 28.582 juta dan Rp 27.468 juta yang tercatat di dalam akun "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, Entitas menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut di awal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Entitas memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik Entitas. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Entitas.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Kelompok Usaha dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Kelompok Usaha yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 1.509 juta dan Rp 2.187 juta pada 30 Juni 2022 dan 2021.

Program Imbalan Pasti

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial independen.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED (continued)

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as June 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp 28,582 million and Rp 27,468 million and is shown in the account of "Restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On June 30, 2022 and December 31, 2021, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

PT Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, Entity signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date, Entity collateral over this loan is the land and building asset owned by Entity. The facility is intended to fund the acquisition of Entity new land and building.

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 1,509 million and Rp 2,187 million in June 30, 2022 and 2021, respectively.

Defined Benefit Plan

As of December 31, 2021 The Company calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Copy Right Law No. 11 Year 2020 based on actuarial calculations independent actuaries.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 809 karyawan pada 31 Desember 2021.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

As of December 31, 2021, The Company calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to the benefits is 809 employees in December, 31 2021, respectively.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

30 Juni 2022/ June 30, 2022				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	28	2,818	2,846	Current service cost
Beban bunga neto	39	2	41	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	-	-	-	Adjustment liabilities for transfer employees(out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya terminasi	-	-	-	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 21)	67	2,820	2,887	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 21)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	67	2,820	2,887	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	3,345	424	3,769	Current service cost
Beban bunga neto	1,914	115	2,029	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	(15,186)	-	(15,186)	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	-	-	-	Adjustment liabilities for transfer employees(out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(23)	(23)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(569)	(569)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya terminasi	48	-	48	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 21)	(9,879)	(53)	(9,932)	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 21)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3,448)	-	(3,448)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3,448)	-	(3,448)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(13,327)	(53)	(13,380)	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	39,647	36,811	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long time benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti – awal	34,898	1,913	36,811	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	28	2,882	2,910	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	-	-	Past service cost of changes in benefits
Beban bunga neto	39	2	41	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	-	-	-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(112)	(3)	(115)	Benefits paid
Penyesuaian kembali atas pengakuan masa kerja lalu	-	-	-	Adjustment of past service recognition
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	34,853	4,794	39,647	Closing defined benefit obligation

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long time benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti – awal	49,112	1,966	51,078	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	3,345	424	3,769	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(19,775)	-	(19,775)	Past service cost of changes in benefits
Beban bunga neto	1,914	115	2,029	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	-	-	-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(839)	-	(839)	Benefits paid
Penyesuaian kembali atas pengakuan masa kerja lalu	4,588	-	4,588	Adjustment of past service recognition
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3,448)	(22)	(3,470)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(569)	(569)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	34,897	1,914	36,811	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2021, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.584 juta (meningkat sebesar Rp 2.908 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.497 juta (turun sebesar Rp 4.708 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December, 31, 2021, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 2,584 million (increase by Rp 2,908 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 5,497 million (decrease by Rp 4,708 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh aktuaris independen Steven & Mourits. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

15. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits at December 31, 2021 is calculated by independent actuary, Steven & Mourits. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**31 Desember 2021/
December 31, 2021**

Tingkat diskonto per tahun	7,10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 2019	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	Normal retirement age

16. UANG MUKA SETORAN MODAL

Pada bulan Juni 2022 saldo uang muka setoran modal dari PT MNC Vision Network Tbk adalah sebesar Rp 304.750 juta.

16. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

On June 2022, a capital deposit advance from PT MNC Vision Networks, Tbk of Rp 304,750 million.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021/ June 30, 2022 and December 31, 2021				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Shareholder
PT MNC Vision Networks, Tbk	9,163,740,798	91.896%	916,374	PT MNC Vision Networks, Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	808,111,604	8.104%	80,811	Public (below 5% each)
Jumlah	9,971,852,402	100.00%	997,185	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo Awal	3,098,935	3,098,935	Beginning Balance
Penambahan saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	-	Additional paid-in capital from issuance new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights
Jumlah	3,098,935	3,098,935	Total

19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

19. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini untuk mencatat transaksi keuntungan revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali atas imbalan pasti.

This Account for to record fixed asset revaluation transactions and remeasurement of defined benefits obligation.

20. PENDAPATAN

20. REVENUES

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Jasa penyiaran program	499,785	747,335	Program retransmission services
Penyiaran iklan	67,954	55,171	TV advertising
Lain-lain	17,448	15,199	Others
Jumlah	585,187	817,705	Total

3,05% dan 2,81% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 29).

3.05% and 2.81% in June 30, 2020 and 2021 of total revenues were made to related parties (note 29).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

21. COST OF REVENUES

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Beban pokok program	168,561	236,930	Cost of programs
Biaya outsourcing	73,862	74,527	Outsourcing
Gaji dan kesejahteraan karyawan	57,905	82,922	Salaries and employee welfare
Beban pokok iklan televisi	15,344	13,723	Cost of TV advertising
Transportasi	8,806	2,122	Transportation
Sewa	8,672	8,922	Rental
Listrik dan utilitas	8,146	6,982	Electricity and utilities
Dekoder dan antena	5,870	12,898	Decoder and antenna
Komunikasi	5,634	9,285	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	3,884	5,098	Repairs and maintenance
Imbalan kerja (Catatan 15)	2,887	3,907	Employment benefits (Note 15)
Asuransi	1,838	4,243	Insurance
Pos dan surat	1,416	2,212	Mail and postage
Perjalanan	614	502	Travelling
Lain-lain	5,004	9,245	Others
Jumlah	368,443	473,518	Total

9,21% dan 6,19% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 29).

9.21% and 6.19% in June 30, 2022 and 2021 of total cost of revenues were made to related parties (note 29).

22. BEBAN PENJUALAN

22. SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi pada sebesar Rp 624 juta dan Rp 1.131 juta masing - masing pada 30 Juni 2022 dan 2021.

This account represents advertising and promotion expenses amounting to Rp 624 million and Rp 1.131 million respectively as of June 30, 2022 and 2021.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	6,952	10,243	Stationery and office supplies
Pajak dan perijinan	4,215	7,071	Tax and permit
Jasa profesional	3,875	4,164	Professional fee
Representasi dan perjamuan	299	155	Representation and entertainment
Penyusutan dan amortisasi	155	134	Depreciation and amortization
Lain-lain	2,143	1,760	Others
Jumlah	17,639	23,527	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN KEUANGAN

24. FINANCE COST

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	18,203	24,685	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	2,494	4,659	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Beban bunga sewa	-	261	Interest rent expense
Lain-lain	7,593	21,218	Others
Jumlah	28,290	50,823	Total

25. KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

25. OTHER LOSSES - NET

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Beban administrasi bank	(15,453)	(22,810)	Bank service charge
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	(213)	Allowance for bad debt expense
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 10)	601	-	Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 10)
Pendapatan bunga	168	201	Interest income
Lain-lain - bersih	(703)	434	Others - net
Bersih	(15,387)	(22,388)	Net

26. PERPAJAKAN

26. TAXATION

Pajak Dibayar Dimuka

Prepaid Taxes

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan – Pasal 23	5,408	4,464	Income tax – Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan – Pasal 23	39	25	Income tax – Article 23
Pajak penghasilan – Pasal 25	116	-	Income tax - Article 25
Pajak pertambahan nilai	1	1	Value added tax
Jumlah	5,564	4,490	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

Utang Pajak

Taxes Payable

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	355	351	Article 4(2)
Pasal 21	720	379	Article 21
Pasal 23	123	676	Article 23
Pasal 26	2,414	1,660	Article 26
Pajak pertambahan nilai	15,077	13,028	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6	32	Article 21
Pasal 23	1	-	Article 23
Pasal 25	-	25	Article 25
Pasal 29	5	7	Article 29
Pajak pertambahan nilai	165	3,040	Value added tax
Utang pajak lainnya	-	3	Other tax payables
Jumlah	18,866	19,202	Total

Manfaat (beban) pajak Kelompok usaha terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	-	-	Current year
Jumlah beban pajak kini	-	-	Total current tax expense
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Entitas	26,887	(4,255)	The Entity
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	26,887	(4,255)	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	26,887	(4,255)	Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

Pajak Kini (lanjutan)

Current Tax (continued)

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(122,040)	(231,920)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Rugi) Laba sebelum pajak Entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(14,464)	(790)	(Loss) Profit before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak – Induk	(136,504)	(232,710)	Loss before tax - Parent Entity
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	107,383	178,512	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja - bersih	2,887	(8,303)	Employment benefits – net
Penyesuaian PSAK 73:			Adjustments to PSAK 73:
Sewa	-	-	Leases
Bunga	-	-	Interest
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	915	Allowance for bad debt
Jumlah	110,270	171,124	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pajak dan perijinan	1,513	4,069	Tax and duties
Representasi dan perjamuan	140	374	Representation and entertainment
Penghasilan bunga	(168)	(353)	Interest income
Lain-lain	12,753	(6,981)	Others
Jumlah	14,238	(2,891)	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi	(11,996)	(64,477)	Fiscal loss before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(501,888)	(437,411)	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(513,884)	(501,888)	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih
Kelompok usaha sebagai berikut:

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing Entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business Entity, with details as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

Deferred Tax Assets - Net (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	113,055	110,416	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15,388	15,388	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan kerja	9,011	8,388	Employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	284	284	Allowance for decline in value of inventory
Penurunan nilai investasi	93	93	Impairment of investment
Aset tetap	141,196	117,571	Property and equipment
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	66	66	Unamortized transaction cost
Jumlah	279,093	252,206	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(122,040)	(231,920)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(26,848)	(51,022)	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	(13,872)	(9,314)	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	13,833	10,064	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(26,887)	(50,272)	Income tax benefit at effective tax rate
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(26,887)	(50,272)	Total tax expense (benefit)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(95,153)	(96,302)

27. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Entity is based on the following data:

Loss used in the calculation of basic loss per share

Jumlah saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	9,971,852,402	9,971,852,402

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

At each reporting dates, the Entity does not have dilutive potential ordinary shares.

28. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Mitra Operator Lokal

Pada bulan Mei 2020, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham PT Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, Entitas melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas pemegang saham utama Perusahaan pada media TV berbayar dan broadband.

Pada tanggal akuisisi konsolidasi entitas anak, goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

28. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT Mitra Operator Lokal

In May 2020, the Entity acquired 99.99% shares of PT Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership or 1,249,999 shares.

In May, 2020, the Entity has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1.250.000 shares.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Company's ultimate shareholder activities on pay TV and broadband.

As of date of consolidated subsidiary's acquisition, goodwill and net cash outflows arising from such acquisition are as follows:

28. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada tanggal 25 Agustus 2021, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 400 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 1.641.200.000 dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp 1.527 juta. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas Punggawa.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan broadband.

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks) merupakan pemegang saham utama Entitas.
- PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks).
- Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Digital Vision Nusantara, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan Entitas anak dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

28. ACQUISITION OF SUBSIDIARY (continued)

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

On August 25, 2021, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode (third party) with acquisition cost amounting to Rp 1,641,200,000 with net asset on acquisition date amounting to Rp 1.527 million. By this acquisition, MNCSV has a control of Punggawa..

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks) is the Entity's major stockholders.
- PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks).
- Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Digital Vision Nusantara, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom
- PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Entitas memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Entitas sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Dewan Direksi dan Komisaris	7,332
Karyawan kunci	5,582
Jumlah	12,914

- b. Pinjaman yang dimiliki Entitas (Catatan 14) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Entitas mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 9).
- d. Entitas mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Entitas melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

- e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Entity provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Entity as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	9,025	Board of Directors and Commissioners
	9,317	Key management personnels
Total	18,342	

- b. The Entity's loans (Notes 14) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Entity entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).
- d. The Entity insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Entity entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. Entitas melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.
- g. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- h. Entitas memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.
- i. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Entitas.
- j. Entitas juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- k. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

Aset dan Liabilitas

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 5)	2,727	6,895
Persentase dari jumlah aset	0.07%	0.18%
Piutang usaha (Catatan 6)	18,654	15,696
Persentase dari jumlah aset	0.51%	0.40%
Piutang lain-lain (Catatan 8)	63,214	87,876
Persentase dari jumlah aset	1.73%	2.26%
Liabilitas		
Utang usaha (Catatan 13)	200,997	204,186
Persentase dari jumlah liabilitas	15.81%	14.50%
Utang lain-lain	12,742	12,717
Persentase dari jumlah liabilitas	1.00%	0.90%
Liabilitas sewa pembiayaan	4,971	5,406
Persentase dari jumlah liabilitas	0.39%	0.38%

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

- f. The Entity broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.
- g. The Entity entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- h. The Entity has bank accounts and time deposit placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.
- i. The Entity entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Entity's Pay TV.
- j. The Entity also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.
- k. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Assets and Liabilities

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
			Assets
			Cash and cash equivalents (Note 5)
			Percentage from total assets
			Trade accounts receivable (Note 6)
			Percentage from total assets
			Other accounts receivable (Note 8)
			Percentage from total assets
			Liabilities
			Trade accounts payable (Note 13)
			Percentage from total liabilities
			Other accounts payable
			Percentage from total liabilities
			Finance lease obligations
			Percentage from total liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Pendapatan dan Beban

Revenues and Expenses

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Pendapatan			Revenues
PT Digital Vision Nusantara	9,770	9,609	PT Digital Vision Nusantara
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3,021	254	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT MNC GS Homeshopping	2,572	4,171	PT MNC GS Homeshopping
PT Mediate Indonesia	825	1,900	PT Mediate Indonesia
PT MNC Kabel Mediacom	265	-	PT MNC Kabel Mediacom
PT MNC Televisi Network	3	1,214	PT MNC Televisi Network
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1,415	5,837	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	17,871	22,985	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	3.05%	2.81%	Percentage of total revenues
Beban pokok pendapatan			Cost of revenues
PT Media Nusantara Citra Tbk	11,817	30,442	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	6,043	-	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Land Tbk	5,786	5,784	PT MNC Land Tbk
PT MNC Vision Networks Tbk	4,208	4,206	PT MNC Vision Networks Tbk
PT MNC Life Assurance	1,992	-	PT MNC Life Assurance
PT Global Mediacom Tbk	1,542	-	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Pictures	114	8,764	PT MNC Pictures
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	3,719	1,383	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	35,221	50,579	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	6.02%	6.19%	Percentage of total revenues

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Beban operasional			Operational expenses
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	189	-	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT MNC Pictures	114	-	PT MNC Pictures
PT Global Mediacom Tbk	51	3,772	PT Global Mediacom Tbk
PT Mediate Indonesia	45	-	PT Mediate Indonesia
PT MNC Kabel Mediacom	15	-	PT MNC Kabel Mediacom
PT Nusantara Vision	-	394	PT Nusantara Vision
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	976	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Flash Mobile	-	1,034	PT Flash Mobile
PT MNC Televisi Network	-	142	PT MNC Televisi Network
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	99	32	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	513	6,350	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	0.09%	0.78%	Percentage of total revenues

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih PT Bank MNC Internasional Tbk	23	152
Persentase dari jumlah pendapatan	0.00%	0.02%

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

Ikatan

- a. Entitas mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Entitas harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Entitas dan penjualan dekoder digital, Entitas melakukan perjanjian terpisah dengan:

- i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- ii. Beberapa *retailer*, dimana Entitas setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- iii. Beberapa Entitas instalasi, dimana Entitas menunjuk beberapa Entitas untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Entitas. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- c. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Entitas mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Entitas, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Entitas. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	152	Other gains and losses - net PT Bank MNC Internasional Tbk
	0.02%	Percentage of total revenues

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

- a. The Entity entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Entity shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire until 2021. As of the date of issuance of this annual report, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Agreements with banks, retailers and installation entities.

With the launching of the Entity's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Entity has entered into separate agreements with:

- i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Entity agreed to pay fees to the banks.
- ii. Several retailers, whereby the Entity agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- iii. Several installation entities, whereby the Entity appointed such entities to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Entity. In return, the Entity agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- c. On October 11, 2010, the Entity entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Entity agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Entity in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the parties give a written notice regarding the termination.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

- d. Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk.

Entitas dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).

- e. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Entitas dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).

- f. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan Entitas dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, Entitas dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Entitas dan MKM.

- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") dan PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") sebagai penyewa.

- i. Perjanjian Distribusi Channel SPOTV

Pada tanggal 11 Januari 2022, terdapat kerjasama dalam penyiaran atas channel SPOTV, antara SPOTV Media Pte Ltd dengan PT MNC Vision Networks Tbk yang bertindak sebagai penerima atau penjamin lisensi, dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision"), PT Digital Vision Nusantara ("K-Vision"), PT MNC Kabel Mediacom ("MNC Play"), dan PT MNC OTT Network ("Vision+").

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

- e. Agreement with PT XL Axiata Tbk.

The Entity and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.

- f. Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk.

On 24 June 2016, the Entity and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.

- g. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and the Entity and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, the Entity and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Entity and MKM.

- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") and PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") as the licensee.

- i. Channel SPOTV Distribution Agreement

On January 11, 2022 has entered into cooperation in broadcasting the SPOTV channel, between SPOTV Media Pte Ltd and PT MNC Vision Networks Tbk acting as the licensee or guarantor, with each subsidiary, namely PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision"), PT Digital Vision Nusantara ("K-Vision"), PT MNC Kabel Mediacom ("MNC Play"), PT MNC OTT Network ("Vision+").

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

		30 Juni 2022/ June 30, 2022		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	189,930	2,820	234,208	3,342	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	1,925,000	28,582	1,925,000	27,468	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	11,247	167	11,704	167	Trade accounts receivable from third parties
Uang jaminan	USD	1,246,633	18,510	1,248,371	17,813	Refundable deposits
Jumlah		3,372,810	50,079	3,419,283	48,789	Total
Liabilitas :						Liabilities
Utang usaha	USD	2,517,982	37,387	2,899,783	41,377	Trade accounts
Utang bank jangka panjang	USD	21,500,000	319,232	27,750,000	395,965	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	USD	796,606	11,828	375,780	5,362	Accrued expenses
Uang jaminan	USD	377,404	5,604	377,404	5,385	Customers deposits
Jumlah		25,191,992	374,051	31,402,967	448,089	Total
Liabilitas bersih		(21,819,182)	(323,972)	(27,983,684)	(399,300)	Net liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currency</u>
1 USD	14.848	14.269	USD 1

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Kelompok Usaha.

32. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

30 Juni 2022/June 30, 2022

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	423,066	76,719	499,785	-	499,785	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	67,954	67,954	-	67,954	TV Advertising
Lain-lain	-	48,809	48,809	(31,361)	17,448	Others
Jumlah	423,066	193,482	616,548	(31,361)	585,187	Total

30 Juni 2021/June 30, 2021

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	649,671	97,664	747,335	-	747,335	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	55,171	55,171	-	55,171	TV Advertising
Lain-lain	-	42,537	42,537	(27,338)	15,199	Others
Jumlah	649,671	195,372	845,043	(27,338)	817,705	Total

Seluruh aset tidak lancar Kelompok usaha berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

**) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel, broadcasting facility dan lain-lain yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan

**) Others which represent SMATV, hotel, broadcasting facility and others which in total represents less than 5% of total revenue.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Aktivitas Investasi Non-kas

Non-cash Investing Activities

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Liabilitas sewa pembiayaan	(435)	(583)	Finance lease obligations
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	510	(4,842)	Other accounts payable to third parties

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
			Lain-lain/ Others		
Uang muka setoran modal	295,750	9,000		304,750	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	2,583	(22,238)	23,690	4,035	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	12,717	(3,189)	3,214	12,742	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	1,396	(435)	316	1,277	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	395,554	(96,243)	20,218	319,529	Current maturities of long -term liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	708,000	(113,105)	47,438	642,333	Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING ACTIVITIES (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Uang muka setoran modal	638,709	(71,200)	-	567,509	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	2,416	(27,269)	4,516	(20,337)	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	13,378	(7,068)	(31,674)	(25,364)	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	1,582	(582)	9	1,009	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	227,809	(85,745)	72,551	214,615	Current maturities of long -term liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	348,555	-	(36,710)	311,845	Long-term liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1,232,449	(191,864)	8,692	1,049,277	Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

30 Juni 2022/June 30, 2022

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair through profit value or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	10,698	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	28,582	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade account receivables
Pihak berelasi	18,654	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	430,710	-	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain					Other account receivable
Pihak ketiga	53,532	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak berelasi	63,214	-	-	-	Related parties
Lain-lain	18,511	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	623,901	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	200,997	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	342,331	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	12,742	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2,869	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	15,949	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	319,529	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	1,277	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	-	-	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	3,694	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	899,388	Total financial liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	19,514	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	27,468	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade account receivables
Pihak berelasi	15,696	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	426,543	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak ketiga	43,525	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak berelasi	87,876	-	-	-	Related parties
Lain-lain	17,814	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	638,436	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	204,186	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	391,791	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	12,717	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2,359	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	34,894	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	395,554	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	1,396	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	-	-	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	4,010	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1,046,907	Total financial liabilities

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

Kelompok Usaha telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama licensing period menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Kelompok Usaha sebesar 3,20% pada tanggal 30 Juni 2022 dan 3,06% pada 31 Desember 2021 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD 3,20% dan 3,06% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,20% pada 30 Juni 2022 dan 3,06% pada 31 Desember 2021 dengan perubahan kurs rata-rata Dollar.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management

Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 31.

Group has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 3.20% in June 30, 2022 and 3.06% in December 31, 2021 increase and decrease in the Rp against USD currency 3.20% and 3.06% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3.20% in June 30, 2022 and 3.06% in December 31, 2021 change in USD currency rates.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika Rupiah melemah/menguat 3,20% pada 30 Juni 2022 dan 3,06% pada 31 Desember 2021 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 7.472 juta pada 30 Juni 2022 dan Rp 9.164 juta pada 31 Desember 2021, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Foreign Currency Risk Management (continued)

If Rupiah weakens/strengthens 3.20% June 30, 2022 and 3.06% in December 31, 2021 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 7,472 million in June 30, 2022 and Rp 9,164 million in December 31, 2021, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of senior secured syndicated loan denominated in U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan

Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Kelompok Usaha mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Kelompok Usaha juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Subscriber Management untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Kelompok usaha terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits.

The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok usaha dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Financial Risk Management (continued)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risk table

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
30 Juni 2022							June 30, 2022
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instrument
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi		4	4,255	20,827	175,911	200,997	Related parties
Pihak ketiga		10,228	22,611	120,589	188,903	342,331	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	839	11,903	12,742	Related parties
Pihak ketiga		-	-	783	2,086	2,869	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	8,334	7,615	-	15,949	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	12.00%	-	301	-	-	301	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	476	1,684	3,508	5,668	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	8%	-	320,684	-	-	320,684	Long-term bank loans
Jumlah		10,232	356,661	152,337	382,311	901,541	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga (lanjutan)

Liquidity and interest rate risk table (continued)

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2021							December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instrument
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	1,645	77,008	125,533	204,186	Related parties
Pihak ketiga		10,358	21,522	58,940	300,971	391,791	Third parties
Utang lain-lain							Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	-	839	11,878	12,717	Related parties
Pihak ketiga		-	25	36	2,298	2,359	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	18,234	16,660	-	34,894	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	12.00%	-	949	1,222	-	2,170	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	520	1,739	4,350	6,610	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	8%	-	89,324	319,569	-	408,893	Long-term bank loans
Jumlah		10,358	132,219	476,013	445,030	1,063,619	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan

Kelompok Usaha memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Manajemen Risiko Modal

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 14) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 17, 18 dan 19).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 14) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 17, 18 and 19).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta Untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
June 30, 2022 and December 31, 2021 and For Six Months
Period Ended June 30, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

c. Capital Risk Management (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pinjaman	324,500	400,960	Debt
Kas dan setara kas	10,698	19,514	Cash and cash equivalents
Pinjaman – bersih	313,802	381,446	Net debt
Ekuitas	2,383,744	2,478,963	Equity
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	13.16%	15.39%	Net debt to equity ratio

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

37. HAL LAIN

37. OTHER MATTERS

Kelompok Usaha mengalami defisit sebesar Rp 95.153 juta pada tanggal 30 Juni 2022. Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Kelompok Usaha akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

The Group suffered a deficit of Rp 95,153 million as of June 30, 2022. In response to the matters this described, the Group's management will do the following strategic steps:

1. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar pelanggan individual, hotel, apartemen dan tempat-tempat komersial di seluruh Indonesia yang masih sangat besar untuk dikembangkan.
2. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapi dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan ala carte konten dan melakukan re-branding dengan perubahan nama produk menjadi MNC Vision.
3. Pengembangan pendapatan seluruh lini penjualan dengan penjualan broadband dengan bekerja sama dengan Entitas telco.
4. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Kelompok Usaha dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Kelompok usaha yang akan meningkatkan laba usaha Kelompok usaha.

1. Increase revenue by expanding the market of individual subscribers, hotel, apartment, and commercial sites all over Indonesia which still has huge potential of development.
2. Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in ala carte content sales and rebranding product nama becoming MNC Vision.
3. Increasing the revenue of all sales line by broadband package offering in cooperation with telco entities.
4. Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

37. HAL LAIN (lanjutan)

5. Melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing serta mengikat kurs tukar pembayaran kepada penyedia konten untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs.
6. Memperkuat program loyalti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pelanggan.
8. Penyempurnaan sistem informasi manajemen Kelompok Usaha dalam rangka mendukung mempercepat proses penjualan dan operasional Kelompok Usaha.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Agustus 2022.

37. OTHER MATTERS (continued)

5. Applying currency hedging over foreign currency loans, and pegging the currency for payments to content providers to minimize loss from currency differences.
6. Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.
7. Increasing the quality of subscriber service.
8. Perfecting management's information system to support acceleration in the Group's sales and operations.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on August 25, 2022.